

**TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM SERIAL “ADIT SOPO  
JARWO” SEBAGAI BAHAN AJAR ALTERNATIF MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SMA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**ROMDONI MIFTAULLUL HUDA**

**A 310 110 098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM SERIAL “ADIT SOPO JARWO”  
SEBAGAI BAHAN AJAR ALTERNATIF MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DI SMA  
PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**ROMDONI MIFTAULLUL HUDA**

**A 310 110 098**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 21 Oktober 2018

Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M.**

**NIDK. 8887950017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM SERIAL “ADIT SOPO JARWO”  
SEBAGAI BAHAN AJAR ALTERNATIF MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DI SMA**

**OLEH  
ROMDONI MIFTAULLUL HUDA  
A 310 110 098**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta  
pada hari Selasa, 6 November 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd.  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)



Dekan,

**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.**

**NIP: 106504281993031001**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Oktober 2018

Penulis,



Romdoni Miftaullul Huda

A310110098

# **TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM SERIAL “ADIT SOPO JARWO” SEBAGAI BAHAN AJAR ALTERNATIF MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

## **Abstrak**

Penelitian ini memiliki dua tujuan yang akan dicapai. (1) Mendeskripsikan wujud dan fungsi tindak tutur imperatif dalam serial Adit Sopo Jarwo. (2) Mendeskripsikan bentuk bahan ajar alternatif dalam analisis tindak tutur imperatif dalam serial Adit Sopo Jarwo. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan metode kualitatif yaitu pengamatan dan penelaahan serial animasi, menggunakan analisis data secara induktif, yaitu menarik kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus. Hasil penelitian ini ditemukan dua hal. (1) Penelitian ini ditemukan 42 percakapan yang mengandung tindak tutur imperatif. Terdiri dari 13 tindak tutur imperatif biasa. 13 tindak tutur imperatif suruhan. 6 tindak tutur imperatif ajakan. 8 tindak tutur imperatif permintaan. 2 tindak tutur imperatif pemberian izin. (2) Tindak tutur imperatif tersebut dapat diajarkan oleh guru bahasa Indonesia pada jenjang sekolah menengah atas mata pelajaran bahasa Indonesia umum kelas X KD 3.7, KD 4.7 3.14, KD 4.14, sedangkan kelas IX pada KD 3.8 dan KD 4.8. Mata pelajaran bahasa Indonesia peminatan kelas X pada KD 3.2, sedangkan kelas XI pada KD 3.6, KD 3.7, KD 4.7, KD 3.8, dan KD 4.8.

**Kata kunci** : tindak tutur, bahan ajar, bahasa Indonesia

## **Abstract**

This research has two goals to be achieved. (1) Describe the form and function of imperative speech act in the series Adit Sopo Jarwo. (2) Describe the form of alternative teaching materials in the analysis of expressive speech acts in Adit Sopo Jarwo series. This research includes descriptive research with qualitative method of observation and review of animated series, using inductive data analysis, that is drawing conclusions from the data that is special. The results of this study found two things. (1) This study found 42 conversations containing imperative speech acts. Consists of 13 ordinary imperative speech acts. 13 imperative speech acts. 6 imperative invitation speech acts. 8 imperative request speech acts. 2 imperative speech acts granting permission. (2) The imperative speech act can be taught by the Indonesian teacher at high school level in general Indonesian subjects class X KD 3.7, KD 4.7 3.14, KD 4.14, while class IX in KD 3.8 and KD 4.8. Indonesian subjects specialize in class X in KD 3.2, while class XI in KD is 3.6, KD 3.7, KD 4.7, KD 3.8, and KD 4.8.

**Keywords**: speech acts, teaching matter, Indonesia language

## **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah saat ini sangat monoton, hal ini menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk belajar, peneliti bermaksud untuk membuat bahan ajar alternatif untuk diajarkan kepada siswa. Dengan demikian siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran jika guru bisa membuat

inovasi baru untuk digunakan dalam pembelajaran. Salah satunya mengajar dengan memutar film serial animasi Adit Sopo Jarwo dengan menganalisis tindak tutur imperatif yang terdapat di dalamnya. Hal ini menjadikan film Adit Sopo Jarwo sebagai media yang layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur, khususnya tindak tutur imperatif. Dari uraian di atas maka dipilih judul “Tindak Tutur Imperatif dalam Serial Adit Sopo Jarwo Kajian Pragmatik”.

Tindak tutur (*speech act*) adalah berbagai bentuk tindakan yang dapat dilakukan oleh penutur (termasuk juga penulis) dalam menggunakan bahasanya (Wijana, 2015:92) Menurut Chaer (2010: 27) tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Kridalaksana dalam Rohmadi (2004: 45) ujaran atau tuturan dalam Kamus Linguistik adalah: (1) regangan wicara bermakna diantara dua kesenyapan aktual atau potensi; (2) kalimat atau bagian kalimat yang dilisankan. Suwito dalam Rohmadi (2010: 29) mengatakan bahwa peristiwa tutur adalah serangkaian tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut pendapat Chaer (2009: 35) mengemukakan bahwa “Kalimat imperatif adalah kalimat yang isinya meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan”. Sama dengan pendapat di atas, Ba’ dulu dan Herman (2010: 53) menjelaskan bahwa “Kalimat imperatif adalah kalimat urutan yang dibentuk dari kalimat inti dengan melepaskan subjek (orang kedua), menggunakan pola intonasi akhir yang mendatar, serta menyatakan perintah atau permintaan”. Maksud pembicara sangat ditentukan oleh konteks, yaitu waktu, tempat, peristiwa, proses, keadaan, dan mitra tutur (Prayitno, 2009:133).

Secara singkat, kalimat imperatif bahasa Indonesia dapat diklarifikasikan secara formal menjadi lima macam, yakni (1) kalimat imperatif biasa. (2) kalimat imperatif permintaan. (3) kalimat imperatif pemberian izin. (4) kalimat imperatif ajakan. (5) kalimat imperatif suruhan (Rahardi, 2007:79).

Sarana untuk merealisasikan tindak tutur imperatif dapat diungkapkan melalui berbagai media, salah satunya dalam serial animasi yang berjudul Adit Sopo Jarwo. Serial Adit Sopo Jarwo merupakan serial animasi Indonesia untuk anak-anak yang dirilis pada tanggal 27 Januari 2014 yang merupakan karya orang Indonesia. Film Adit Sopo Jarwo terdapat banyak hal yang menarik, salah satunya

karakter tokoh Sopo yang dideskripsikan sebagai tokoh penurut walaupun ditindas oleh Jarwo, kemudian tokoh Jarwo yang dideskripsikan sebagai tokoh penentang tetapi tidak pernah emosi. Selain itu pada bahasa percakapan para tokoh yang digunakan dalam mengungkapkan ekspresinya sehingga dituangkan dalam cerita secara baik. Tuturan-tuturan imperatif tersebut menyatakan keadaan psikologis para tokoh untuk mengekspresikan apa yang diinginkannya.

Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Nuryanti pada tahun 2014 melakukan penelitian yang berjudul “Kalimat Imperatif dalam Bahasa Jawa” hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti yaitu terdapat lima ciri yang menandai kalimat imperatif dalam bahasa jawa. 1) kalimat tulis diberi tanda (!), 2) kalimat lisan berpola intonasi [2] 3#, 3) berakhiran –en, -a, -ana, atau –na pada P-nya, 4) dapat diberikan pada kata petunjuk perintah ayo, mari, monggo, coba, 5) intonasi merupakan ciri utama dalam kalimat imperatif. Persamaan penelitian oleh Nurhayati dengan penelitian ini adalah sama sama mengkaji mengenai tindak tutur imperatif. Perbedaannya adalah terletak pada data yang diteliti. Nuryati meneliti tentang bahasa jawa sedangkan penelitian ini meneliti tentang tindak tutur imperatif dalam serial “Adit Sopo Jarwo” .

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni pada tahun 2017 yang berjudul Imperative and Politeness in “*Presidential Debates Between Barrack Obama and Mitt Romney*” Transcript Atau “Kesopanan Imperatif dalam Perdebatan Presiden Barak Obama dan Mitt Romney Transkrip. Hasil pada penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan fungsi dari kalimat imperatif serta menentukan tipe kesantunan yang terkandung di dalam kalimat imperatif pada transkrip debat presidensial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas terletak pada objek yang diteliti penelitian ini meneliti serial animasi “Adit Sopo Jarwo” sedangkan penelitian diatas meneliti transkrip presidensial Barrack Obama dengan Mitt Romney. Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah mengkaji tindak tutur imperatif.

## **2. METODE**

Penelitian ini dapat digolongkan pada penelitian deskriptif dengan metode kualitatif yaitu pengamatan dan penelaahan dokumen. Penelitian dilakukan

dengan cara mengamati tuturan-tuturan yang dituturkan oleh pemain serial Adit Sopo Jarwo. Penelitian ini menggunakan analisis data secara induktif, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data kemudian menarik kesimpulan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa tuturan yang berupa tindak tutur imperatif yang terdapat dalam serial Adit Sopo Jarwo

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Jenis-jenis kalimat imperatif dalam serial “Adit Sopo Jarwo”.

##### 3.1.1 Kalimat Imperatif Biasa

Bentuk tindak tutur imperatif yang terdapat pada sebuah kalimat memberikan kesan dan makna bahwa seorang penutur ingin mitra tuturnya melakukan apa yang mereka inginkan. Mitra tutur diharapkan bisa melakukan apa yang diperintahkan atau diminta oleh si penuturnya

##### **Data 1**

Eksplikatur : Nenek : **“Jalan ati-ati atuh!”**  
Jarwo : “Maaf nek maaf, ini lho si Adit.”  
Konteks : Tuturan terjadi saat Jarwo hampir menabrak nenek.  
Episode 22

Pada data di atas terdapat percakapan yang mengandung tuturan imperatif biasa antara Nenek (penutur) dan Jarwo (mitra tutur). Tuturan **“Jalan ati-ati atuh!”**. Disampaikan oleh Nenek (penutur) kepada Jarwo (mitra tutur). Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur menyuruh mitra tutur agar berhati-hati dalam mengendarai sepeda motor.

##### **Data 2**

Eksplikatur : Denis: **“Adit cepetan dit! Bang Jarwonya ngejar terus tu dit.”**  
Konteks : Tuturan terjadi saat Jarwo mengejar Denis dan Adit  
Episode 22

Pada data di atas terdapat percakapan yang berupa tuturan imperatif biasa antara Denis (penutur) dan Adit (mitra tutur). Tuturan **“Adit cepetan dit! Bang Jarwonya ngejar terus tu dit.”** disampaikan oleh Denis (penutur) kepada Adit (mitra tutur). Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur menyuruh mitra tutur



agar mengayuh sepeda lebih cepat, karena ada Jarwo dan Sopo yang mengejar mereka.

### 3.1.2 Kalimat Imperatif Suruhan

Kalimat imperatif suruhan, biasanya, digunakan bersama penanda kesantunan *ayo* (*yo*), *biar*, *coba*, *mari*, *harap*, *hendaknya*, *hendaklah*, *mohon* *silakandan tolong* (Rahardi, 2007: 83).

#### **Data 14**

Eksplikatur : Sopo : **“Bos jangan bos, jangan!”**

Konteks :Perkacapan terjadi ketika Sopo melarang Jarwo yang ingin menggunakan uang sumbangan warga untuk makan.

Episode 22

Ujaran di atas termasuk jenis tindak tutur imperatif suruhan yang menyatakan mengucapkan terima kasih. Tuturan **“Bos jangan bos, jangan!”** Dituturkan oleh Sopo (penutur) kepada Jarwo (mitra tutur). Percakapan antara Sopo dengan Jarwo terjadi karena Jarwo ingin menggunakan uang hasil sumbangan warga untuk kebutuhan pribadi, yaitu makan.

#### **Data 15**

Eksplikatur : Jarwo : **“Sopo, taruh di situ aja! Biar langsung keliatan sama warga.”**

Konteks : Tuturan tersebut terjadi saat Jarwo menyuruh Sopo untuk menaruh uang sumbangan di atas meja

Episode 22

Jenis ujaran di atas dikategorikan dalam tindak tutur imperatif suruhan yang berfungsi menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang dikatakan oleh penutur. Tuturan **“Sopo, taruh di situ aja! Biar langsung keliatan sama warga.”** Disampaikan oleh tokoh Jarwo yang menyuruh Sopo untuk meletakkan uang hasil sumbangan di atas meja agar warga yang datang langsung mengetahui letak uang sumbangan berada di atas meja.

### 3.1.3 Kalimat Imperatif Ajakan

Kalimat imperatif berfungsi untuk mengajak mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Kalimat imperatif ajakan biasanya digunakan dengan penanda kesantunan *ayo* (*yo*), *biar*, *coba*, *mari*, *harap*, *hendaknya*, dan *hendaklah*.

### Data 27

Eksplikatur : Jarwo : **“Wehh inalillahi, ya Allah. Ayo Sopo kita cek ke rumahnya sekarang!”**

Konteks : Tuturan terjadi pada saat Jarwo mengajak Sopo ke rumah Adit.

Episode 22

Pada data di atas terdapat percakapan yang mengandung tuturan imperatif ajakan antara Jarwo (penutur) dengan Sopo (mitra tutur). Tuturan **“Wehh inalillahi, ya Allah. Ayo Sopo kita cek ke rumahnya sekarang!”** disampaikan oleh Jarwo (penutur) dengan maksud penutur mengajak mitra tutur ke rumah seseorang (Adit) untuk mengecek kebenaran suatu informasi yang mereka dengar. Yaitu tentang berita kematian ayah Adit.

### Data 28

Eksplikatur : Jarwo : **“La maka dari itu. Wis kita lets go aja dulu. Yukk!”**

(maka dari itu, sudah kita pergi saja dulu! Yuk!)

Konteks : Tuturan terjadi pada saat Jarwo mengajak Sopo pergi.

Episode 43

Pada data di atas terdapat percakapan yang berupa turuan imperatif ajakan. Tuturan **“La maka dari itu. Wis kita lets go aja dulu. Yukk!”** disampaikan oleh Jarwo (penutur) kepada Sopo (mitra tutur). Maksud tuturan tersebut adalah penutur mengajak mitra tutur untuk pergi.

#### 3.1.4 Kalimat Imperatif Permintaan

Kalimat imperatif permintaan adalah kalimat imperatif dengan kadar suruhan sangat halus. Lazimnya, kalimat imperatif permintaan disertai dengan kalimat penutur yang lebih merendah dibandingkan dengan sikap penutur pada waktu menuturkan kalimat imperatif biasa. Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan *tolong*, *coba*, *dapatkan seandainya*, *diminta dengan hormat*, dan *dimohon dengan sangat*.

### Data 33

Eksplikatur : Ayah : **“Bun, tolong laptop ayah ketinggalan tadi ada di kamar tuh! Lho lho lho bang Jarwo ini ada apa ini?”**

Konteks : Tuturan terjadi saat ayah minta tolong kepada bunda untuk mengambil tas yang tertinggal di kamar.

Episode 22

Jenis ujaran di atas dikategorikan dalam tindak tutur imperatif permintaan yang berfungsi mengekspresikan ajakan penutur terhadap mitra tutur. Tokoh Ayah (penutur) mengungkapkan ajakannya dengan cara mengucapkan **“Bun, tolong laptop ayah ketinggalan tadi ada di kamar tuh! Lho lho lho bang Jarwo ini ada apa ini?”** kepada Bunda (mitra tutur).

**Data 34**

Eksplikatur : Adit : **“Oh bareng saja Den! Entar kamu pulangnye sendiri ya! Soalnya aku mau belajar kelompok.”**

Konteks : Tuturan terjadi saat Adit meminta Denis untuk pergi bersama.  
Episode 35

Pada data di atas terdapat percakapan yang berupa tuturan imperatif permintaan antara Adit (penutur) dan Denis (mitra tutur). Tuturan **“Oh bareng saja Den! Entar kamu pulangnye sendiri ya! Soalnya aku mau belajar kelompok.”** Mempunyai maksud penutur meminta mitra tutur untuk pergi bersamanya namun nanti mitra tutur harus pulang sendiri karena mitra tutur akan belajar kelompok.

3.1.5 Kalimat Imperatif Pemberian Izin

Kalimat imperatif yang dimaksudkan untuk memberikan izin ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan *silahkan, biarlah* dan beberapa ungkapan lain bermakna mempersilahkan, seperti *diperkenankan, dipersilahkan, dan diizinkan*.

**Data 41**

Eksplikatur : Kang Ujang : **“Bang Jarwo ini baksonya! Mau taruh dimana? Anggep aja sebagai sumbangan duka cita dari saya!”**

Konteks : Tuturan terjadi saat Ujang mempersilakan atau memberikan izin agar baksonya disumbangkan.

Episode 35

Pada data di atas terdapat percakapan yang berupa tuturan imperatif pemberian izin antara Kang Ujang (penutur) dengan Jarwo (mitra tutur). Tuturan **“Bang Jarwo ini baksonya! Mau taruh dimana? Anggep aja sebagai sumbangan duka cita dari saya!”** mempunyai maksud penutur memberikan izin atau mempersilakan bakso dagangannya disumbangkan sebagai ucapan bela sungkawa.

#### **Data 42**

Eksplikatur : Adit : **“Hemmm gimana lagi, tapi aku gak bisa lama ya!”**

Konteks : Tuturan terjadi saat Adit memberikan izin atau mempersilahkan Denis membonceng Adit.

Episode 35

Pada data di atas terdapat percakapan yang berupa tuturan imperatif pemberian izin antara Adit (penutur) dengan Denis (mitra tutur). Tuturan **“Hemmm gimana lagi, tapi aku gak bisa lama ya!”** mempunyai maksud penutur memberikan izin atau mempersilahkan mitra tutur untuk memboncengnya, tetapi penutur hanya bisa mengantarnya sebentar.

### **3.2 Bentuk Bahan Ajar Alternatif Serial “Adit Sopo Jarwo” Sebagai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Tindak tutur imperatif dalam serial Adit Sopo Jarwo dapat diajarkan oleh guru bahasa Indonesia pada jenjang sekolah menengah atas mata pelajaran bahasa Indonesia umum diantaranya kelas X KD 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis. KD 4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca. KD 3.14 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi. KD 4.14 Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis. Kemudian kelas XII KD 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca. KD. 4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek.

Mata pelajaran bahasa Indonesia peminatan juga bisa disisipi materi tindak tutur ekspresif dalam serial Adit Sopo Jarwo. Diantaranya kelas X KD. 3.2 Menerangkan informasi teks naratif objektif tentang riwayat tokoh (sastra dan bahasa) dengan memperhatikan hal-hal yang menarik dan perlu diteladani. Kelas XI KD 3.6 Menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) dalam dua atau lebih cerita pendek. KD 3.7 Menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) dalam novel. KD 4.7 Mengungkapkan nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) dalam

novel secara lisan dan tertulis. KD 3.8 Mengevaluasi pementasan drama (langsung atau hasil rekaman), dan KD 4.8 Mementaskan naskah drama.

Objek yang digunakan dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut dapat diganti dengan serial “Adit Sopo Jarwo” sebagai bahan ajar alternatif agar siswa yang mengikuti pelajaran tersebut tidak bosan. Kompetensi Dasar di atas dapat disisipi tindak tutur imperatif sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia.

#### **4. PENUTUP**

Peneliti menemukan 42 percakapan yang mengandung tindak tutur imperatif. Terdiri dari 13 tindak tutur imperatif biasa, 13 tindak tutur imperatif suruhan, 6 tindak tutur imperatif ajakan, 8 tindak tutur imperatif permintaan, 2 tindak tutur imperatif pemberian izin.

Tindak tutur ekspresif dalam serial Adit Sopo Jarwo dapat diajarkan oleh guru bahasa Indonesia pada jenjang sekolah menengah atas mata pelajaran bahasa Indonesia umum kelas X KD 3.7, KD 4.7, KD 3.14, KD 4.14, sedangkan kelas IX pada KD 3.8 dan KD 4.8. Mata pelajaran bahasa Indonesia peminatan kelas X pada KD 3.2, sedangkan kelas XI dapat disisipi materi tindak tutur ekspresif dalam serial Adit Sopo Jarwo pada KD 3.6, KD 3.7, KD 4.7, KD 3.8, dan KD 4.8.

Objek yang digunakan dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut dapat diganti dengan serial “Adit Sopo Jarwo” sebagai bahan ajar alternatif agar siswa yang mengikuti pelajaran tersebut tidak bosan. Kompetensi Dasar di atas dapat disisipi tindak tutur imperatif sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, Putu. Jecika, dkk. 2017. Imperative and Politeness in " Presidential Debates Between Barrack Obama and Mitt Romney " *Transcript. Jurnal Humanis, Fakultas Budaya Unud*. Vol 18. 2. ISSN: 2302-920X
- Ba' dulu dan Herman. 2010. *Moerfosintaksis*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nuryanti. 2014. Kalimat Imperatif dalam Bahasa Jawa. *Jurnal Dialektika*. Vol. 1 No. 2.

- Prayitno, Joko Harun. 2009. Perilaku Tindak Tutur Berbahasa Pemimpin Dalam Wacana Rapat Dinas: Kajian Pragmatik Dengan Pendekatan Gender. *Kajian Linguistik dan Sastra*. Vol.21, No.2: 132-146. Surakarta.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka. Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana, Dewa Putu. 2015. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.